**PENERAPAN METODE CERITA BERNUANSA ISLAMI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEWUJUDKAN AKHLAKUL KARIMAH**

**PADA SISWA MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH SUNGGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat*

*Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd*

*Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**PANJI ABABIL**

**NPM : 1801020067**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**ABSTRAK**

 ***Panji Ababil, 1801020067 Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal, Tahun Pembelajaran 2021-2022. Medan : Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.***

*Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan akhlakul karimah pada siswa madrasah aliyah islamiyah sunggal menggunakan penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. yaitu peneliti survei langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dam dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak alam mewujudkan akhlakul karimah pada M.A Islamiyah Sunggal adalah: konsep penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak menjadi metode yang tepat dan menarik dan menjadi alternatif pembelajaran untuk peserta didik. Peserta didik mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran akidah akhlak dan meningkat menjadi 80-90 serta meningkatnya kepribadian yang lebih baik dan kedisplinan mengalami perkembangan kearah yang jauh kebih baik.*

***Kata Kunci : Cerita Islami, Akhlakul karimah, akidah akhlak***

**ABSTRACT**

 ***Panji Ababil, 1801020067 Application of the Story Method with an Islamic Nuance on the Subjects of Akidah Akhlak in Realizing Akhlakul Karimah at Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal, Academic Year 2021-2022. Medan : Faculty of Islamic Religion Study Program of Islamic Education, University of Muhammadiyah North Sumatra, 2022.***

 *This study aims to realize akhlaqul karimah in the students of Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal using the application of the story method with Islamic nuances in the subjects of aqidah morality. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. namely survey researchers directly to the field. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used data collection analysis, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the application of the story method with Islamic nuances in the subjects of Aqeedah Akhlaq manifests the Akhlaq al-karimah at M.A Islamiyah Sunggal: the concept of applying the Islamic nuanced story method in the subjects of Aqidah Akhlaq becomes an appropriate and interesting method and becomes an alternative learning for students. Students get good grades in the subjects of aqidah and morality and increase to 80-90 and the increase in a better personality and discipline develops in a much better direction.*

***Keywords: Islamic story, Akhlakul karimah, aqidah morality***

**KATA PENGANTAR**

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

 Segala puji dan syukur kita Allah SWT pemilik langit dan bumi, yang memiliki seluruh ilmu pengetahuan. Dengan memohon pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala dan atas izinnya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi “Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Mewujudkan Akhlaqul Qarimah

Pada Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal”.

 Dalam Pelaksanaan penyusunan proposal skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
4. Bapak Dr. Munawwir Pasaribu, S.Pd, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Ibu Juli Maini Sitepuh, S.Psi, M.A selaku Dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, evaluasi, saran dan arahan kepada saya agar penulisan proposal skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Seluruh pihak Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal
8. Teman terdekat saya Faniatri Sandina yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman PAI B 1 Pagi UMSU yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

 Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya an untuk menyempurnakan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis.

 Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balsan atas semua bantuan yang diberikan.

***Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh***

 Medan, September 2022

 Penulis

 Panji Ababil

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK i**

**ABSTRACT ii**

**KATA PENGANTAR iii**

**DAFTAR ISI v**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Identifikasi Masalah 1
3. Rumusan Masalah 4
4. Tujuan Penelitian 4
5. Manfaat Penelitian 5
6. Sistematika Penulisan 5

**BAB II LANDASAN TEORITIS 7**

1. Metode Cerita Islami 7

1. Pengertian Metode Bercerita 7

2. Tujuan Metode Bercerita 8

3. Manfaat Bercerita 8

1. Akidah Akhlak 10

1. Pengertian Akidah Akhlak 10

2. Tujuan Akidah Akhlak 11

3. Fungsi Akidah Akhlak 11

1. Akhlakul Karimah 13

1. Pengertian Akhlakul Karimah 13

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah 14

1. Kajian Penelitian Terdahulu 19

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21**

1. Rancangan Penelitian 21
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
3. Kehadiran Penelitian 22
4. Tahapan penelitian 22
5. Data dan Sumber Data 23
6. Teknik Pengumpulan Data 24
7. Teknik Analisis Data 24
8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan 25

**BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 27**

1. Deskripsi Sekolah 27

1.Keadaan Sekolah 27

1. Visi, Misi, dan Tujuan Pembelajaran 27
2. Struktur Organisasi 28
3. Keadaan Sumber Daya Manusia 29
4. Temuan Penelitian 31
5. Konsep Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Menjadi

Metode Yang Tepat dan Menarik 31

1. Proses Penerapan Akhlakul Karimah pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak Menggunakan Metode Cerita Bernuansa Islami 36

1. Hasil Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah

Pada M.A Islamiyah Sunggal 40

F. Pembahasan Hasil Temuan 42

1. Konsep Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Menjadi Metode yang Tepat dan Menarik 42
2. Proses Penerapan Akhlakul Karimah pada Mata Pelajaran

Akidah Akhlak Menggunakan Metode Cerita Bernuansa Islami 43

1. Hasil Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Akhlakul Karimah

Pada M.A Islamiyah Sunggal. 44

**BAB V PENUTUP 46**

1. Kesimpulan 46
2. Saran 47

**DAFTAR PUSTAKA 48**

**LAMPIRAN 52**

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan, pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

 Pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajarlah kiranya batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehdupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan perkembangan masyarakat.

 Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif.

 Di dalam proses pendidikan metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi pendidikan. Materi pelajaran yang mudah pun terkadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. (Tafsir, 2003)

 Metode pembelajaran dibentuk dengan fungsi dan tujuan tertentu. Pertama, metode pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar. Kedua, berfungsi untuk mewujudkan dan menyajikan bahan ajar berupa media yang relevan. Ketiga, sebagai pedoman teoritis yang logis dan rasional yang disusun oleh guru bagi para siswa. Selanjutnya, pedoman tersebut dapat dijadikan model sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil mencapai tujuan. Keempat, metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi penting tentang bagaimana proses pembelajaran.

 Metode pembelajaran tentulah sangat banyak, salah satunya adalah metode cerita bernuansa islami. Dimana metode cerita bernuansa islami merupakan metode pembelajaran yang cukup populer di bidang pendidikan Islam. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. “Selain itu cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca. Kegiatan bercerita salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agara siswa memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita maka siswa akan menerapkan pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai dapat dihayati siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

 Cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada siswa. Mereka cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian dari seni yang disukai. Bercerita merupakan salah satu cara yang paling disukai siswauntuk didengar. Bercerita merupakan suatu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri dan akan memberikan pengaruh baik bagi siswa karena dapat mengasah akal dan rasa.Oleh sebab itu metode bercerita sangatlah cocok digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam dalam dunia pendidikan, sehingga dapat diambil pesan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan kepribadian siswa yang Islami.

 Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Bimbingan Konseling MA.Islamiyah Sunggal menuturkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain, emosional siswa yang sulit dikontrol, sehingga hal-hal sepele seperti tersenggol, ditegur, ditatap memicu perkelahian antar siswa dan sekolah. Siswa juga sulit menyesuaikan diri dengan peraturan sekolah yang Islami sebab mayoritas siswa berasal dari sekolah umum yang notabene peraturan sekolah secara umum. Selain itu remaja saat ini sudah mulai teratrik kepada lawan jenis yang menyebabkan siswa berpacaran sehingga hubungan ini memicu kualitas belajar siswa dan tidak menecerminkan akhlak yang baik. Selain itu banyak siswa yang memandang status pertemanan sehingga menimbulkan kelompok-kelompok kecil antar siswa sehingga memicu terjadinya permusuhan antar kelompok hal ini jelas bertentangan dengan pelajaran akidah akhlak.

 Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka penerapan metode bercerita bernuansa islami menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam penanaman moral terhadap peserta didik. Penerapan metode tersebut selain bisa menyentuh hati para peserta didik, metode bercerita bernuansa islami juga mampu membuat siswa tidak akan merasa bosan di kelas, karena di dalam metode tersebut peserta didik akan mengetahui gambaran tentang kisah para nabi, sifat-sifat para nabi atau orang terdahulu yang dapat diambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka.

 Kunci dalam keberhasilan metode ini agar terjalankan secara efektif adalah guru sebagai konseptor, fasilitator dan eksekutor agar dalam proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan pembelajaran mendapatkan respon yang baik. Dengan begitu guru haruslah mampu memvariasikan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan.

 Dengan demikian penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui metode bercerita bernuansa islami ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan dan berakhlakul karimah.

**B. Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru kurang tepat dan tidak menarik
2. Kurangnya pendekatan antara guru aqidah akhlaq dengan siswa
3. Lemahnya metode belajar dalam mewujudkan akhlakul kharimah

**C. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adal-ah :

1. Bagaimana konsep penerapan metode cerita bernuansa islami menjadi metode yang tepat dan menarik?
2. Bagaimana proses penerapan akhlakul kharimah pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan metode cerita bernuansa islami?
3. Bagaimana hasil penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan akhlakul kharimah pada siswa MA Islamiyah Sunggal?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahuikonsep penerapan metode cerita bernuansa islami menjadi metode yang tepat dan menarik pada siswaMA. Islamiyah Sunggal.
2. Untuk mengetahui proses penerapan akhlakul kharimah pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode cerita bernuansa islami pada siswa MA Islamiyah Sunggal
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan akhlakul kharimah pada MA Islamiyah Sunggal.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang nantinya dilakukan dapat memberikan manfaat baik berupa teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis
	1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian penelitian mengenai pentingnya metode bercerita bernuansa Islami sebagai upaya penenman akhlaqul kharimah kepada siswa.
	2. Memperluas wacana pengetahuan bagi peserta didik.
2. Manfaat Praktis
	1. Bagi guru

 Dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran dalam menanamkan akhlaqul karimah pada siswa

* 1. Bagi Siswa

 Mendapat pengalaman langsung belajar menggunakan metode cerita bernuansa Islami dalam menanamkan akhlakul kharimah.

* 1. Bagi Orangtua

 Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk orangtua dalam menanamkan akhlaqul kharimah pada siswa.

* 1. Bagi Lembaga

 Memberikan kontribusi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

* 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

 Dapat dijadikan referensi pembelajaran dalam menanamkan akhlaqul kharimahpada siswa.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah terkait judul yang akan diteliti, identifikasi masalah berupa masalah yang muncul dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah atau juga dapat disebut fokus peneitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan yang berisikan rencana dari isi skripsi secara menyeluruh.

BAB II : Landasan teoritis, yang terdiri dari pengertian dan tujuan pendidikan dari nilai agama, definisi karakter dan karakter keagamaan, tujuan dan manfaat pendidikan karakter keagamaan, nilai-nilai karakter keagamaan, pengertian pendidikan agama islam, ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam, dan kajian penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian, yang terdiri atas rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berupa deskripsi penelitian, temuan penelitian hingga pembahasaan yang berkaitan dengan data hasil riset.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS**

1. **Metode Cerita Islami**
2. **Pengertian Metode Bercerita**

 Menurut Bimo metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan beruntun, yang membedakan anatara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah menonjilkan aspek teknik pencitraan, metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita dibandingkan aspek teknis lainnya. (Bimo, 2013)

 Menurut Abudin Nata metode cerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyetuh perasaan sipendengarnya dalam hal ini adalah siswa, sudah sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan manusia itu sendiri. (Nata, 2001)

 Menurut Moeslichaton metode bercerita merupakan suatu metode yang banyak digunakan di taman kanak-kanak, sebagai suatu metode bercerita mengundang perhatian anak terhadap pendidik sesuai dengan tema pembelajaran, bila isi dikaitkan dengan kehidupan anak di sekolah dasar, maka mereka dapat memahami isi cerita tersebut , mereka akan mendegarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. (R, 2004)

 Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada siswa mengenai salah satu tokoh dalam cerita dan tema cerita yang disampaikan bak tentang keagamaan, moral, sejarah dan lainnya.

1. **Tujuan Metode Bercerita**

 Menurut Hapidin dan Wanda Gunarti, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Melatih daya tangkap dan daya berfikir
2. Melatih daya konsentrasi
3. Membantu perkembangan fantasi
4. Menciptakan suasana menyenangkan dikelas. (Hapindun, 1996)

 Menurut Abdul Aziz Majid, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik
2. Membantu pengetahuan siswa secara umum
3. Mengembangkan imajinasi
4. Mendidik akhlak
5. Mengasah rasa. (Majid, 2001)

 Sedangkan menurut Moeslichatoen R, tujuan metode bercerita adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui metode bercerita maka anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita yang sarat informasi atau nila-nilai dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Moeslichaton, 2004)

 Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bercerita adalah agar siswa dapat menerima suasana belajar yang menyenangkan dengan pengetahuan yang diterimanya, sehingga dapat mengasah daya pikir, daya etika, akhlak, dan daya cipta rasa.

1. **Manfaat Bercerita**

Menurut Takdiroatun ada sembilan manfaat metode bercerita yaitu:

1. Mengasah imajinasi anak
2. Mengambngkan kemampuan berbahasa
3. Memacu kemampuan verbal atau berbahsa anak
4. Mengembangkan aspek sosial
5. Mengembangkan aspek moral
6. Mengembangkan kesadaran beragama
7. Mengembangkan aspek emosi
8. Menumbuhkan semangat berprestasi
9. Melatih konsentrasi. (Musfiroh, 2014)

 Sedangkan menurut Muhammad Fauzidin manfaat metode bercerita adalah sebaga berikut:

1. Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam
2. Memahai perbuatan yang terpuji dan yang tercela
3. Menyiapkan anak dapat hidup sebaga makhluk sosial dalam masyarakat
4. Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis
5. Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah
6. Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan. (Fauzidin, 2014)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita mengembangkan banyak aspek perkembangan pada anak dari mulai, mengembangkan kemapuan berbahasa, mengasah imajinasi anak, mengembangkan aspek moral, sosial, emosi dan mengembangkan sikap mental anak sesua dengan ajaran agama Islam.

Cerita bernuansa islami menurutAbdul Majid ialah merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri, akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca. (Mazid, 2008)

Menurut Imran Fauzi ialah metode cerita bernuansa Islami merupakan metode yang baik dalam pendidikan cerita pada umumnya disukai oleh jiwa manusia. Ia juga memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat, cerita tidak hanya dituju untuk hiburan semata, akan tetapi harus diambil pelajaran, nasihat, dan hikmah yang ada di dalamnya. (Fauzi, 2012)

Kegiatan bercerita islami merupakan suatu kegiatan yang disampaikan oleh pencerita kepada siswanya. Pengertian atau pengetahuan yang terbentuk pada siswa mengenai bentuk, atau karakter dari berbagai tokoh dapat dihasilkan dari mendengarkan cerita yang dituturkan kepada pendengar, sambil mendengarkan cerita siswa dapat berfantasi dan menerima kesan-kesan yang membuat jiwanya menjadi aktif, isi cerita hendaknya yang mengandung pendidikan dan menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti luhur serta membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar. (Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah, 2012)

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan cerita bernuansa Islami merupakan suatu metode pembelajaran yang memiliki karakteristik dan keunikan yang mampu membuat pendengar menerima, menghayatai dan berfantasi atas apa yang disampaikan menjadi sebuah pembelajaran yang dapat menambah ilmu pengetahuan, menjadikan suasana hati yang tentram sehingga akan terbentuk pola belajar yang efektif dan efesien.

1. **Aqidah Akhlak**
2. **Pengertian Aqidah Akhlak**

 Ibrahim Muhammad membai pengertian aqidah menjadi tiga tahap perkembangan, yaitu: Pertama aqidah diartikan sebagai tekad yang bulat, mengumpulkan, niat, menguatkan perjanjian, dan sesuatu yang dianut dan diyakini oleh manusia, baik itu benar atau batil. Kedua, perbuatan hati, disinilah aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba. Ketiga, akidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai displin ilmu dan memiliki ruang lingkup permasalahan sendiri. (AlBuraikan, 2000)

 Sayyid Sabiq mengatakan bahwa aqidah yang lurus itu dapat diumpamakan sebagai batang pohon yang baik banyak mengeluarkan hasil buah-buahannya tida pernah putus dalam musim apapun juga ia akan terus mengeluarkan makananan setiap saat tanpa henti, musim kemarau maupun hujan, siang atau malam. Orang mukmin pun demikian pula halnya. Dari diri dan tubuhnya harus selalu timbul amal-amal perbuatannya yang shaleh dalam setiap waktu dimanapun juga ia berada. (Sabiq, 2010)

 Menurut Lughat akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah lau, atau tabiat. Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniyah, Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan prantara perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. (Beni Ahmad Sebani, 2012)

 Dari pendpat diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak merupakan poros atau inti dan tujuan hidup manusia, apabila aqidah aklak nya bagus maka sejahtera dan damilah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika aqidah akhlak nya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

1. **Tujuan Aqidah Akhlak**

 Menurut Barmawie Umary, tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu supaya dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. (Umary, 1999)

 Menurut Mohd Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijasana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. (Al-Abrasyi, 1984)

Sedangkan menurut Moh. Rifai tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, penhayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhla yang baik, dan menjauhi yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menegah. (Rifai, 1994)

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu tujuan pendidikan aqidah akhlak sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan seputar pendidikan agama Islam untuk ditanamkan dala kehidupan sehari-hari.

1. **Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak**
2. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak ada 4 fungsi menurut Muhaimin yaitu :
	1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
	2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
	3. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
	4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak. (Muhaimin, 2004)
3. Menurut Djasuri fungsi pembelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:
4. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat beiasaan yang baik.
5. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
6. Membiasakan siswa kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
7. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar. (Djasuri, 2018)
8. Fungsi pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:
9. Penanaman nilai ajaran agama islam sebagai pedoman mencapai kebahagian hidup didunia dan akhirat.
10. Pencegahan siswa dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
11. Penyusaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah dan akhlak. (Agama, 2011)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan fungsi pembelajaran akidah akhlak adalah membantu siswa dalam membentuk prilaku yang baik sesuai ajaran Rasullulah, dan membantu siswa memiliki kepribadian yang baik saat berada di dalam sekolah maupun luar sekolah.

1. **Akhlakul Karimah**
2. **Pengertian Akhlakul Karimah**

Menurut Atang Abdul Hakim, akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak yang baik yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik. (Hakim, 2007).

Menurut Imam S. Ahmad pengertian lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang bak dan terpuji, istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki mana yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi perketi yang baik. (Imam S, 2005)

Menurut M Yatmin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibn Rasyid. Akhlakul karimah adalah tingkah lau yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlaul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. (AbudlRahman, 2016)

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlakul karimah sebagai tingkahlaku yang terpuji atauu prilaku yang baik, yang menjadi tanda kesempurnaan seseorang dan sebagai kontrol diri seseorang yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang lain yang ada di sekitar kita.

**2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah**

Secara garis besar bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1. Akhlakul Karimah
2. Akhlak Terhadap Allah

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya. (Abdulrahman, 2016)

Mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah, Mengakui bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dasar agama islam adalah iman kepada Allah yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapaat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat Rububiyah dan Uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. (Munir, 2016)

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah Bertakwa kepada Allah, ikhlas, Tawakal, syukur, Mencintai dan Mematuhi Allah SWT.

1. Akhlak Terhadap Rasullah

Rasulullah SAW adalah sebagai uswatun hasanah yang bisa diteladani oleh seluruh umat. Beliau telah mendapat kepercayaan Allah SWT sehingga diberi title Al-Amin. Demikian luhurnya budi pekerti beliau sehingga berhak mendapat peng’iktirafan Allah hingga disebutkan dalam Al-Qur’an bahwa beliau berakhlak mulia, yang terukir dalam Surah Al-Qalam ayat 4. (Munir, 2016)

Nabi Muhammad SAW, adalah Nabi Utusan Allah yang harus dimulyakan oleh seluruh umat islam, setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi Nabi sesudah Nabi Muhammad SAW. Beliau utusan untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah sebagai rahmad bagi seluruh alam atau rahmatan lil’alamin. (Munir, 2016)

Adapun akhlak terhadap Rasullulah antara lain mengucapkan shalawat dan salam, mencintai Rasullulah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasullulah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan berkehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya. (Munir, 2016)

1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri
2. Shiddiq (Jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa apa yang ia yakini benarnya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk. (Muhammad Rabbi, 2006)

1. Memelihara Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT. (Muhammada Rabbi, 2006)

1. Tawadhu

Tawaadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri dihadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain. (Muhammad Rabbi, Keistimewaan Akhlak Islami, 2006)

1. Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis dari pada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah sebagai fadhilah. (Muhammad Rabbi, Keistimewaan Akhlak Islami, 2006)

1. Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa arab *“al afwu”* yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya, serta mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan. (Suraji, 2006)

1. Ta’awun (saling menolong)

Ta’awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. (Suraji, Etika Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits, 2006)

1. Hormat Kepada Teman Dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kit ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik kepada teman dan sahabat sangat dianjurkan. (Munir, Ilmu Akhlak , 2006)

1. Akhlak Terhadap Guru

Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung. Dan persoalan guru dan murid lebih baik dicontohkan pada ulama-ulama besar terdahulu. Menghormati guru adalah merupakan sikap terimakasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh ulama terdahulu kepada-guru-guru mereka adalah patut dicontoh. Salah satu contoh adalah Imam Syafi’i bagaimana model penghormatannya terhadap guru dan bagaimana sopannya Imam Syafi’i terhadap gurunya, beliau berkata. “Saya tidak dapat membolak balik lembaran kitab dengan suara keras dihadapan guru saya, supaya guru saya jangan sampai terganggu. Sayapun tidak bisa meminum air dihadapan guru saya, sebagai rasa hormat dan takzim kepadanya. (Munir S. , 2006)

1. Akhlak Tercela ( Mazmumah)

Akhlak madzmumah secara terminologi ialah perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran. (Nasharuddin, 2015) Akhlak madzmumah adalah makhluk yang seharusnya djauhin oleh setiap muslim. Dalam islam ada sejumlah sifat tercela yang merupa lawan dar sifat-sifat terpuji. Orang yang memiliki sifat-sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurnanya iman. (Damanhuri, 2010)

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela apabila manusia itu lahir dalam pendidikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlaluu bebas, dan lain-lain. Diantaranya sifat akhlak tercela adalah, sebagai berikut:

1. Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya. (Abdullah, 2019) Sifat dengki tersebut dapat kita simpulkan bahwa timbulnya rasa sakit didalam hati ketika melihat seseorang mendapat kebahagiaan.

1. Sifat Riya

Kata Riya diambil dari dasar *arru’yah,* yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik. Riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Alah SWT, tetapi karena manusia. Riya erat hubungannya dengan takabur. (Suraji, etika dalam Perspekrif Al-Qur'an dan l-Hadits, 2006)

1. Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang. Tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.

1. Sifat Angkuh ( Sombong )

Angkuh merupakan sifat pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya. (Yatimen, 2020)

Adapun pembagian akhlakul karimah yang perlu diketahui yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasullulah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap Guru, di harapkan nantinya dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari baik di dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan akhlakul madzmumah yang perlu dihindari yaitu sifat dengki, sifat riya sifat iri hati dan sifat angkuh.

1. **Kajian Penelitian Terdahulu**
2. Chilmiatun Nisa. Dengan judul Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturohman Malang. Tahun ajaran 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan cerita islami terhadap pendidikan akhlak pada anak di RA Baiturohman Malang berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan secara prinsip pelaksanaanya tujuan dalam penerapannya, namun dala penelitian ini belum memiliki efek menghibur sehingga siswa belum tertarik dengan cerita ini. (Nisa, 2020)
3. Nur Sukma. Dengan judul Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Akhlak Mulia Peserta Didik di Sekolah Dasar Negri Manuruki Kecamatan Tamalate Kota Makasar. Jenis penelitian ini kualitatif sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Hasil dari penelitian ini dalam proses penerapan metode bercerita sudah tercipta dengan baik dan sangat membatu peserta didik untuk memahai pembelajaran sehingga dapat menarik simpati peserta didik dan tidak merasa bosan.
4. Metode cerita bernuansa islami tidak hanya melaksanakan dengan menceritakan kisah-kisah islami, namun penerapan dari metode ini adalah melakukan pendekatan persuasif yang menggabungkan antara cerita dan pendekatan, sehingga dengan hal tersebut pertumbuhan perkembangan siswa akan lebih cepat mendapatkan respon positif.
5. Metode cerita bernuansa islami adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. (Widya Masitah, 2020)

 Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentu saja berbeda pada tahap perkembangan yang ingin dicapai meskipun menggunakan metode yang sama yaitu metode cerita islami, dalam penelitian ini pada mata pelajarana akidah akhlak untuk meningkatkan akhlakul kharimah.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini yang dilakukan penulis adalah menggunakan penelitian lapangan *(field research)*dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu peneliti survei langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap siswa yamg berada di MA. Islamiyah Sunggal yang berkaitan dengan Penerapan Metode Bercerita Bernuansa Islami untuk meningkatkan Pendidikan akhlak bagi siswa. Data yang diproleh berupa kata-kata tertulis, lisan, wawancara yang dapat digunakan sebagai objek penelitian.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan maupun prilaku. (Lexu J, 2016). Metode kualitatif ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui tentang program ceramah dapat meningkatkan kemampuan analisis siwa dan meningkatkan iman siswa MA.Islamiyah Sunggal. Sedangkan jenis penelitian deskriptif karena peneliti memaparkan fakta yang ada di lapangan.

1. **Lokasi Dan Waktu Peneliti**
	1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah sekolah MA.Islamiyah Sunggal Jl. Pinang Baris Elok No. 150, Sunggal, Kec, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127.

* 1. **Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti yang berperan sebagai orang yang melakukan observasi atau penelitian mengamati dengan cermat terhadap objek yang akan ditelitinya. Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, maka peneliti harus terjun langsung kelapangan. Tentunya kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen fungsi yang berperan sebagai pengamat partisipan, yang dimana peneliti turun kelapangan ikut serta secara langsung kedalam kehidupan objek penelitian. Dengan ini maka peneliti di lapangan harus hadir atau turun langsung untuk melaksanakan penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan informan yang akan menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh secara valid.

Untuk pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir kelapangan dimulai sejak diberikannya ijin untuk melaksanakan penelitian, yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian pada waktu tertentu, yang sudah dijadwalkan atau tidak terjadwal.

1. **Tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Prosedur tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif agar perencanaan penelitian bersifat sangat fleksibel, dalam penelitian ini harus melalui beberapa tahapan-tahapan dalam penelitian yang telah ditentukan.

1. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian

Dalam hal ini setting penelitian dan subjek penelitian adalah suatu hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika kita menentukan rumusan masalah dan identifikasi masalah

1. Pengumpulan Data, Pengelolaan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang sangat berhubungan sehingga dalam tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif data terkelola dengan baik. Dalam penelitian kualitatif pengelolaan data tidak mesti dilaksanakan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilaksanakan setelah pengelolaan data selesai.

1. Penyajian Data

Data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam berbentuk angka penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan ada juga yang berbentuk tabel tetapi bukan tabel dengan ukuran statistik.

1. **Data dan Sumber Data**

Data adalah suatu hal yang sangat penting untuk memecahkan suatu permasalahan ini digunakan untuk menjawab masalah atau rumusan masalah dalam penelitian. Sumbeer data adalah subjek yang dimana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Iofliand sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti data-data dan lain-lain. (Juliani, 2019)

* 1. Sumber Data Primer

Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok hasil observasi suatu benda atau kejadian dan juga kegiatan hasil dari pengkajian. Data primer biasaynya dihasilkan dari survei dan metode observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan juga peserta didik.

* 1. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain, dalam penelitian ini sumber data sekunder nya adalah dokumen yang merupakan data tertulis mengenai berhubungan dengan peristiwa.

1. **Tekhnik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga mendapat gambaran secara jelas tentang kondisi penelitian tersebut. (Siregar, 2017) Mengetahi secara jelas mengenai penerapan metode cerita islami terhadap akhlak siswa MA,Islamiyah Sunggal.

1. Wawancara

Wawancara aadalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara ( Interview) dan terwawancara (Interviewer) dengan peneliti menanyakan yang telah direncanakan sebelumnya kepada rensponden.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dimana dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi. Didalam melaksanakan penelitian ini, dokumentasi bertujuan sebagai alat pengumpulan data berupa data-data yang berhubungan dengan sekolah.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data seperti, profil sekolah, keadaan siswa, data siswa, data guru, sarana dan prasarana dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan memproduksi makna oleh peneliti apa yang menjadi pusat penelitiannya. Menurut Mile dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Salim menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Siregar, statistik parametik untuk penelitian kuantitatif, 2017)

1. Pengumpulan Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Pemilihan dan pemutusan data di dapatkan dari pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA.Islamiyah Sunggal.

1. Penyajian Data

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan pelaksanaan pentingnya penerapan akhlak pada siswa melalui metode cerita bernuansa islami, bagaimana hasilnya serta bagaimana permasalahan yang di hadapi siswa MA.Islamiyah Sunggal.

1. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudia pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

 Berdasarkan langkah-langkah tersebut setelah data terkumpul, dipilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data implementasi metode bercerita bernuansa islami dalam penanaman nilai keislaman yang akan dijadikan metode untuk membantu siswa MA.Islamiyah Sunggal dalam menanamkan akhlak kepada mereka.

1. **Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Uji keabsahan penilaian menggunakan:

1. Perpanjangan pengamatan peneliti melakukan pengamatan, wawancara ulang mulai dari guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling MA.Islamiyah Sunggal, perpanjangan pengamatan dimaksud peneliti untuk membangun kepercayaan pada subjek dan seberapa cukup peneliti menerima informasi.
2. Meningkatkan ketekunan saat melakukan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh peneliti juga menambah referensi buku yang dibaca agar peneliti dapat memeriksa data yang diperoleh.

**BAB IV**

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Sekolah**

1. **Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : MAS. Islamiyah Sunggal

Ijin Operasional : 675/Kw.02/2-e/PP.00/01/2020 Tahun 2020

NPSN : 60728338

Akreditasi : B ( Baik )

Alamat : Jl. Pinang Baris No. 150 Kelurahan Sunggal Kec. Medan Sunggal Kota Medan

Tahun Berdiri : 1978

NPWP : 01.538.057.9-124.000

1. **Visi, Misi, Dan Tujuan Pembelajaran**
	1. Visi: “Unggul dalam prestasi berdasarkan ilmu, iman dan taqwa”
	2. Misi: *pertama,* agar siswa cerdas terampil sebagai pelopor ditengah masyarakat. *Kedua*, agar siswa berhasil dan berdaya guna ditengah-tengah masyarakat. *Ketiga*, mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi).
	3. Tujuan: memebentuk siswa yang cerdas dan terampil dalam bidang maasing-masing, membentuk siswa bertanggung jawab dalam pendidika agama dan umum, membentuk siswa berdisplin dalam pendidikan agama dan pendidikan umum.
2. **Struktur Organisasi**

****

1. **Keadaan Sumber Daya Manusia**

|  |
| --- |
| **JUMLAH SISWA/I**  |
| **MTs ISLAMIYAH SUNGGAL 2021-2022 SM 2** |
|  |  |  |  |  |
| **VII** |
| NO | KELAS | L | P | JLH |
| 1 | VII – A | 12 | 14 | 26 |
| 2 | VII – B | 11 | 15 | 26 |
| 3 | VII – C | 9 | 18 | 27 |
| 4 | VII – D | 9 | 16 | 25 |
| JUMLAH | 41 | 63 | 104 |
|  |  |  |  |  |
| **VIII** |
| NO | KELAS | L | P | JLH |
| 1 | VIII - A | 8 | 17 | 25 |
| 2 | VIII - B | 9 | 14 | 23 |
| 3 | VIII - C | 11 | 13 | 24 |
| 4 | VIII - D | 8 | 17 | 25 |
| JUMLAH | 36 | 61 | 97 |
|  |  |  |  |  |
| **IX** |
| NO | KELAS | L | P | JLH |
| 1 | IX – A | 9 | 17 | 26 |
| 2 | IX – B | 12 | 11 | 23 |
| 3 | IX – C | 12 | 13 | 25 |
| 4 | IX – D | 6 | 14 | 20 |
| JUMLAH | 39 | 55 | 94 |
|  |  |  |  |  |
| **JUMLAH KESELURUHAN** |
| NO | KELAS | L  | P | JLH |
| 1 | VII | 41 | 63 | 104 |
| 2 | VIII | 36 | 61 | 97 |
| 3 | IX | 39 | 55 | 94 |
| JUMLAH | 116 | 179 | 295 |

|  |
| --- |
| **JUMLAH SISWA/I** |
|  **MA ISLAMIYAH SUNGGAL 2021-2022 SM 2** |
|  |  |  |  |  |
| **X** |
| NO | KELAS | L | P | JLH |
| 1 | X – A | 10 | 22 | 32 |
| 2 | X – B | 7 | 21 | 28 |
| JUMLAH | 17 | 43 | 60 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| **XI** |
| NO | KELAS | L | P | JLH |
| 1 | XI – A | 6 | 10 | 16 |
| 2 | XI – B | 3 | 13 | 16 |
| JUMLAH | 9 | 23 | 32 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| **XII** |
| NO | KELAS | L | P | JLH |
| 1 | XII – A | 7 | 11 | 18 |
| 2 | XII – B | 9 | 11 | 20 |
| JUMLAH | 16 | 22 | 38 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| **JUMLAH KESELURUHAN** |
| NO | KELAS | L  | P | JLH |
| 1 | X | 17 | 43 | 60 |
| 2 | XI | 9 | 23 | 32 |
| 3 | XII | 16 | 22 | 38 |
| JUMLAH | 42 | 88 | 130 |

1. **Temuan Penelitian**

 Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa MA. Islamiyah Sunggal. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Siswa. Penelitian ini merujuk pada nilai-nilai pendidikan agama islam yang memfokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta penulis melakukan penelitian terhadap peserta didik. Adapun data-data yang penulis proleh yaitu mengenai penerapan metode bercerita bernuansa islami dalam penanaman moral kepada peserta didik sebagai berikut :

* 1. **Konsep Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Menjadi Metode Yang Tepat Dan Menarik**

Pada pembasan terdahulu yang telah dikemukakan pada BAB II dan BAB III baik yang bersifat teori maupun data yang telah dihimpun melalui pengumpulan data secara observasi dan wawancara, maka dalam BAB IV ini menganalisis data yang bersifat kualitatif.

 Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita dengan pesan-pesan yang baik, sebagai suatu metode cerita bernuansa islami mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik memegang peran penting yang sangat penting dalam proses penerapan metode cerita bernuansa isalmi pada mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran dan mwujudkan akhlakul karimah pada siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal.

 Wawancara dengan Bapak Amri selaku guru akidah akhlak di M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Jadi yang saya pahami tentang metode bercerita adalah suatu proses guru memperkenalkan kepada peserta didik tentang sejarah-sejarah atau kisah yang dapat memberikan pessan-pesan positif kepada peserta didik sehingga paradigma peserta didik tertanam bahwa dengan cerita dapat membuka wawasan peserta didik dan dapat memahami dengan mudah dan menumbuhkan semangat dan motivasi peserta didik melalui metode cerita bernuansa islami. (Amri, 2022)

 Wawancara dengan Ibu Hartati guru Kelas 10 di M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Metode cerita bernuansa islami mampu menumbuhkan daya tarik kepada peserta didik yang dapat menyentuh jiwa mereka secara langsung sehingga menimbulkan simpati pada peserta didik terhadap materi yang diberikan dan dapat saya rasakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. (Hartati, 2022).

 Berdasarkan kedua hasil wawancara pada guru M.A Islamiyah Sunggal maka peneliti dapat mengamnil kesimpulan yang sama bahwa metode cerita bernuansa islami sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena seorang pendidikan lebih mudah membuka wawasan peserta didik terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik juga dapat mengamlakn nilai-nilai moral atau akhlak mulia yang terdapat dalam cerita yang disampaikan.

 Selain tugas utama seorang guru memahami tentang penerapan metode cerita bernuansa islami dalam proses pembelajaran maka sangat diupayakan juga seorang guru mempersiapkan konsep sebelum masuk kedalam ruangan kelas.

 Wawancara dengan Bapak Amri selaku guru akidah akhlak di M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Sebelum kita masuk kerunagan kelas seharusnya sebagai seorang guru yang profeisonal harus menyiapkan bahan pemblajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dan sudah harus dikonsep sehari sebelum pembelajaran akan dilaksanakan baik dalam bentuk melihat referensi atau membawa media seperti buku kisah-kisah nabi para sahabat dan sebagainya yang pasti megacu pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. (Amri, metode cerita bernuansa isalmi, 2022)

 Wawancara dengan Ibu Hartati selaku guru kelas 10 M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Konsep awal yang saya lakukan sebelum msuk ke ruangan kelas dan menerapkan metode cerita bernuansa islami tentu saja merujuk kepada rancangan pembelajaran yang telah saya buat dan mempersiapkan beberapa bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran, seperti alat peraga yang akan membantu dan memudahkan saya dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas. (Hartati, metode cerita bernuana islami, 2022)

 Berjalannya sebuah proses pembelajaran dengan baik dikarenakan oleh persiapan yang sangat cukup dari seorang pendidik yang matang dan terencana sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran proses pembelajaran ditambah dengan beberapa media sebagai pendukung proses pembelajaran.

 Berdasrkan hasil wawancara kepada guru M.A Islamiyah Sunggal maka penelitu dapat mengambil kesimpulan bahwa hal-hal yang sering dipersiapkan sebelum memasuki ruangan kelas, guru harus mempersiapkan bahan ajar berupa buku atau media lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran, seperti alat peraga, media yang berupa audio visual yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dalam metode cerita bernuansa islami yang menggunakan alat peraga atau media yang lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampikan.

 Adapun jenis penyampaian materi metode cerita bernuansa islami yang disampaikan pada saat proses pembelajaran oleh guru yaitu:

 Wawancara dengan Bapak Amri selaku guru mata pelajaran akidah akhak di M.A Islamiyah Sunggal.

 Ketika saya akan mengajar, maka terlebih dahulu saya telah mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, lalu saya memilih tema yang telah dipersiapkan dengan baik dan bahan cerita yang akan saya sampikan tentu berdarkan pada kompetensi dasar yang telah dipersiapkan, untuk jenis materi yang akan saya sampaikan pada metode cerita bernuansa islami biasanya ada beberapa fokus pembahsan seperti kisah-kisah nabi, kisah-kisah tokoh yang bermakna dalam islam. (Amri, metode cerita bernuansa isalmi, 2022)

 Terkhusus dalam pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas dari al-qur’an dan haits sebagai suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan akhlakul karimah yang baik pada M.A Islamiyah Sunggal. Tokoh para orang-orang sholeh terdahulu juga merupakan hal penting dalam sebuah pembahsan materi cerita yang disampikan.

 Wawancara denngan Ibu Hartati guru kelas 10 M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Jenis materi pembelajaran yang akan saya sampaikan selaku guru kelas adalah yang mencakup pada bidang prilaku peserta didik yaitu dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, penanaman nilai-nilai baik, pendidikan moral yang biasa terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak, keimanan dan ketaqwaan, kedisplinan, dan kemampuan bermsyarakat atau bersosialisasi dengan baik. (Hartati, metode cerita bernuansa Islami, 2022)

 Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada sebagian guru dalam penyampaian cerita bernuansa isalami terlenih dahulu mempersiapkan materi yang akan diberikan terhadap peserta didik, serta ada sebagian guru dalam penyampaian cerita terlebih dahulu mempersiapkan tema cerita yang baik. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

 Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah guru selesai bercerita dan cerita akan lebih bermanfaat jika dilakasanakan sesuai degan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, maka dari itu agar lebih menarik dibutuhkan teknik dalam penggunaan dari maisng-masing bentuk metode cerita bernuansa islami.

 Wawancara Bapak Amri guru mata pelajaran Akidah Akhlak M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Teknik yang biasa saya gunakan itu dengan menggunakan alat peraga, dan saat proses pembelajaran berlangsung saya rasa peserta didik juga cukup fokus dalam belajar dan memperhatikan cerita yang saya sampaikan dengan menggunakan alat peraga, dan juga peserta didik dapat mengulangi cerita yang saya sampaikan. (Amri, teknik metode cerita bernuansa isalmi, 2022)

 Wawancara dengan Ibu Hartati selaku guru kelas 10 M.A Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Teknik yang saya gunakan dalam metode cerita bernuansa islami, saya menggunakan alat peraga serta media yang berupa audio visual yang mampu membantu saya untuk dapat meanrik simpati peserta didik dalm proses pembelajaran berlangsung, selain itu saya juga menggunakan teknik bercerita dengan menggunakan buku cerita yang sesuai dengan bahan ajar yang saya bawakan pada saat mengajar. (Hartati, Teknik metode cerita bernuansa islami, 2022)

 Berdasrakan hasil wawancara kedua narasumber diatas maka peniliti mengambil kesimpulan bahwa masing-masing guru memiliki teknik yang berbeda-beda dan tentu saja perbedaan tersebut dikarenakan tingkat kesulitan dari setiap pembelajaran yang dibawakan oleh guru, selain itu guru juga memberikan teknik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik itu sendiri serta ditentukan juga oleh bentuk cerita yang akan disajikan. Cerita yang mebekas pada diri peserta didik akan sangat berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya. Sebagimana mana Mahmud Yunus mengatakan:

 Pengaruh cerita lebih besar dari pada memberikan pelajaran semata-mata dengan nasehat atau menyuruh melarang kepada anak. (Yunus, 1983)

 Dari data seputar pertanyaan di atas diketahui bahwa ada sebagian guru menggunakan alat peraga dalam penyampaian pelajaran, serta ada sebagian guru kadang-kadang menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pembelajaran.

* 1. **Proses Penerapan Aklakul Kharimah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Cerita Bernuansa Islami**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru akidah akhlak di MA Islamiyah Sunggal. Dengan pertanyaan langkah awal apa yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran penerpan metode cerita diterapkan. Wawancara dengan Bapak Amri selaku guru akidah akhlak MA Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Contoh perbuatan yang baik sebagai seorang pendidik kepada anak didiknya merupakan upaya pendidikan prilaku yang tidak boleh diabaikan karena anak didik tidak jarang akan mengikuti prilaku dari seorang guru, karena guru adalah tempat untuk diguguh dan ditiru, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik pula untuk peserta didik agar tercipta akhlakul kharimah yang baik pada peserta didik. Dan pembiasaan yang baik itu dilakukan berulang-ulang merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam upaya memahami cerita yang diberikan oleh seorang pendidik, kemudian dibiasakan memberi nasihat sesuai dengan pemahan peserta didik. (Amri, Langkah awal apa yang harus dilakukan guru dalam penerapan metode cerita bernuansa islami, 2022).

 Wawancara dengan Ibu Hartati selaku guru kelas 10 di MA Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Hal pertama kali yang harus dilakukan dalam menanamkan akhlakul kharimahyang baik adalah dengan memberikan pemahaman serta contoh kepada peserta didik, tentu saja melalui prilaku dan perbuatan dari guru sebagai tenaga pendidik, karena pada dasarnya peserta didik akan meniru pendidiknya. Selain itu berikan motivasi kepada peserta didik agar mempunyai arah dan tujuan melalui metode cerita bernuansa islami yang tidak membosankan dan menarik minat peserta didik sehingga timbulah nasihat nasihat yang baik yang dapat diterapkan oleh peserta didik. (Hartati, langkah awal apa yang dilakukan guru pada saat penerapan metode cerita bernuansa isalmi, 2022)

 Hasil wawancara dari kedua narasumber di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode cerita bernuansa islami dapat diberikan secara bertahap dengan diberi pemahaman kepada peserta didik untuk belajar dari hal-hal baik, dari pengalaman dan dari cerita bernuansa isalmi seperti kisah para nabi dan rasul yang banyak sekali menginpirasi serta dapat menanamkan aklakul kharimah yang baik kepada peserta didik.

 Pemberian penjelasan melalui metode bercerita dapat memberikan pemahan kepada peserta didik untuk membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk dalam kehidupa sehari-hari. Paling tidak dengan nasihat tersebut peserta didik dapat diberi penjelasan apa dampaknya dari perbuatan buruk dan apa manfaatnya dari perbuatan baik. Disinilah metode cerita bernuansa islami dalam mata pelajaran akidah akhlak ditanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah untuk melatih daya tangkap peserta didik MA IsLlamiyah Sunggal.

 Pembiasaan untuk menyajikan metode cerita bernuansa islami dalam menanamkan akhlakul kharimah pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik akan menemukan tingkat kesadaran secara bertahap, karena jika hal tersebut dipadukan dengan baik dan benar akan terwujud benih-benih keimanan yang akan tertanam dalam kepribadian peserta didik sehingga terciptalah akhlakul kharimah yang baik pada peserta didik.

 Lamanya penyampaian cerita dalam proses pembelajaran sebagai aplikasi penanaman akhlakul kharimah pada peserta didik, guru memberikan jawab dengan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan penguasaan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

 Wawancara bapak Amri S.Pd selaku guru mata pelajaran akidah akhlak MA Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Lamanya penyampian cerita bernuansa islami dalam proses pembelajaran saya gunakan berbeda-beda disesuaikan dengan penguasaan dan pemahan materi, serta tugas yang akan diberikan, kurang lebih dengan waktu 20 menit saya bercerita agar peserta didik juga tidak jenuh dan bosan mendegarkan cerita bernuansa islami. (Amri, berapa lama penyampaian cerita, 2022)

 Wawancara dengan ibu Hartati S.Pd.I selaku guru kelas 10 MA Islamiyah Sunggal mengatakan bahwa:

 Pemberian materi metode cerita bernuansa Islami biasa saya menggunakan waktu kurang lebih 25 menit karena terkadang juga peserta didik suka mendegarkan cerita disela-sela jam pelajaran berlangsung sehingga terkadang cerita bisa lebih lama karena tidak membosankan dan meanrik minat anak untuk mendegarkan cerita-cerita bernuansa islami tergantung dari jenis kisah yang disampaikan kepada peserta didik, terkadang bisa satu sampai dua kisah yang diceritakan apalgi pada jam jam akhir banyak peserta didik malah suka mendegarkan cerita bernuansa islami dibandingkan mengejerkan tugas yang diberikan. (hartati, 2022)

 Dari wawancara oleh para guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada guru sekitar 20% dalam penyampaian cerita bernuansa islami yang membutuhkan waktu 20 sampai 25 menit.

Keretertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan melalui metode cerita bernuansa Islami dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yaitu: sebagai peserta didik yang aktif dalamproses pembelajaran metode cerita bernuansa islami Azkia Shaufa mengatakan bahwa:

 Ketika guru sedang bercerita menjadi ketertarikan sendiri bagi saya, karena saya lebih suka mendegarkan cerita dengan pembawaan yang santai, menarik serta tidak membosankan seperti kisah-kisah nabi dan rasul yang begitu banyak cerita menarik didalamnya dan membuat saya senang mendegarkan cerita terlebih di jam-jam akhir kepulangan. (Shaufa, 2022)

 Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik MA Islamiyah Sunggal dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian peserta didik menyuaki metode bercerita bernuansa islami karena banyak kisah-kisah yang luar biasa serta menarik dan membuat rasa ingin tahu peserta didik semakin besar sehingga tak jarang dari mereka menyukai metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak. Serta sebagian guru yang mengatakan peserta didik cukup tertarik dengan materi akidah akhlak melalui metode bercerita islami yang diajarkan oleh guru. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik tertarik dengan materi metode cerita bernuansa islami.

 Kesenangan peserta didik dalam mendegarkan cerita bernuansa isalami dapat diketahui melalui pertanyaan yaitu: sebagai peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bernuansa islami Alfi Khairuni mengatakn bahwa:

 Ketika saya mendengarkan cerita bernuansa islami yang diceritakan oleh guru saya merasa senang teman-teman saya juga, karena kami memiliki ketertarikan sendiri saat mendegarkan cerita bernuansa islami dan mendegarkan cerita bernuansa isalmi tidak membuat kami bosan, bahkan terkadang tidak sadar sudah berapa lama mendegarkan cerita, tiba tiba saja waktu berlalu dan berganti mata pelajaran lain, sehingga membuat saya menggungu-nunggu mata pelajaran akidah akhlak dengan metode cerita bernuansa islami. (Khairuni, 2022)

 Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik sangat antusias dan menyukai dalam mendegarkan cerita bernuansa islami yang disampaikan oleh guru, serta ada sebagian guru yang memperhatikan peserta didik sangat senang mendegarkan cerita, karena guru-guru mampu menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan tiak membuat peserta didik bosan.

 Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan akhlakul kharimah yang baik: melalui kebiasaan dan prilaku keseharian dalam sekolah juga dapat mempengaruhi penanaman akhlak peserta didik sehingga tanpa ada paksaan peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. Hal yang paling penting dalam mewujudkan akhlakul kharimah yang baik adalah kesadaran peserta didik untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, faktor ini menjadi peran penting dalam terwujudnya akhlakul kharimah yang baik pada peserta didik. Adanya pendekatan serta kebersamaan antar guru dan peserta didik dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dan guru lainnya ada kerjasama dalam mewujudakan akhlakul kharimah yang baik pada peserta didik.

* 1. **Hasil Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Mewujudkan Akhlakul Kharimah Pada Siswa M.A Islamiyah Sunggal**

Membahas hasil penerapan metode cerita beernuansa islami disini akan terlihat jelas dalam mewujudkan akhlakul karimah pada peserta didik, dimana peserta didik tidak hanya menerima transfer pengetahuan secara kognitif saja, akan tetapi juga secara efektif, peserta didik diarahkan kepada penyampaian pesan-pesan ajaran agama tentang adab, sopan santu, tata krama terhadap orangtua, terhadap guru, dan juga kepada teman-teman sebayanya.

 Secara umum metode yang digunakan di MA Islamiyah Sunggal adalah memberikan perhatian dan kasih sayang, dalam mengiplementasikan metode cerita bernuansa islami. Metode sentuhan inilah yang sangat digemari oleh peserta didik, apalagi didukung oleh kreativitas yang dimiliki para guru. Dengan metode cerita bernuansa islami guru dapat memberikan nsihat, bimbingan dan himbaua, sehingga diharpka nasehat, hibauan dan bimbingan tersebut dapat membekas dalam diri peserta didik yang dapat dijadikan pedoman dalam tingkah laku yang dapat diterapkan alam kehidupan sehari-hari.

 Dalam kegiatan proses pembelajaran hal yang terpenting dan utama tergantung dari peran seorang guru dalam mengekspresikan cerita. Para guru di MA Islamiyah Sunggal diberi kesempatan untuk mengekspresikan certasesuai dengan keadaan lapangan selama tidak menyimpa dari aspek pedagogis dan prinsip-prinsip proses pembelajaran di MA Islamiyah Sunggal.

 Respon peseta didik terhadap pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak melalui metode cerita bernuansa islami dalam mewujudkan akhlakul karimah, sikap menghargai teman sebaya akan diungkap dengan menagjukan beberapa pertanyaan, sebagai peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran metode cerita bernuansa islami annisa rahma mengungkapkan bahwa:

 “Saya tidak membicarakan kejelekan-kejelakan teman saya kepada teman yang lain, saya juga selalu menolong teman saya yang membutuhkan pertolongan, dan sebisa mungkin selalu memahami pendapat teman saya sserta menghargai satu sama lain”. (Rahmah, 2022)

 Secara umum peserta didik MA Islamiyah Sunggal sangat senang dan antusias dalam mendegarkan cerita bernuansa islami. Ketika seorang guru telah menyiapkan cerita dan akan menceritakannya maka peserta didik akan hening dan menyimak cerita yang di sampikan oleh guru, akan tetapi diterima atau tidaknya cerita ini tergantung pada seorang guru dalam mengekspresikan cerita. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode cerita bernuansa islami penulis juga ingin mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksaan mata pelajaran akidan akhlak dalam mewujudkan akhlakul karimah pada melalui metode cerita bernuansa islami. Untuk mengetahui respon peserta didik penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik ketika berlangsungnya pelaksaan proses pembelajaran metode cerita bernuansa isalmi dan memberika pertanyan langsung kepada guru.

 Dari data seputar pertanyaan tersebut diketahui bahwa da sebagian guru yang sering menggunakan alat peraga atau media dalam menyampaikan pembelajaran, dan berdasarkan penelusuran yang dirasakan oleh peserta didik dengan guru menggunakan alat peraga dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sering menggunakan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi pelajaran.

 Pemahaman peserta didik dengan menggunakan metode cerita bernuansa islami. Sikap hormat terhadap proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yaitu: sebagai peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran metodecerita bernuansa islami dwi anggraini mengatakan bahwa:

 Ketika guru memulai verita saya selalu menyimak dan memhami cerita yang disampikan oleh guru tanpa berpura-pyra memahami, jika saya tidak memahami cerita yang disampikan oleh guru saya akan bertanya ketika da sesi tanya jawab, dan saya juga merangkum apa saja yang diceritakan oleh guru dalam catatan yang sudah saya pahami dan belum pahami. (Anggraini, 2022)

 Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan anak dalam menyimak dan memahami cerita yang disampikan oleh guru sangat baik, di dukung oleh guru yang dapat menyampaikan dan mengekspresikan cerita yang disampikan dengan baik dan mmebuat peserta didik mudah memahami apa yang disampikan bahkan menrapkan pesan-pesan serta nasihat-nasihat dalam kehidupan sehari-hari.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**
	1. **Konsep Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Menjadi Metode Yang Tepat Dan Menarik**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, diperoleh bahwa dalam menyampaikan konsep penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam mewujudkan akhlakul kharimah di MA Islamiyah Sunggal dalam cerita kisah nabi untuk kegiatan belajar dengan konsep metode cerota islami kepada peserta didik diupayakan guru dengan seksama dalam mengikuti cerita harus dibiasakan untuk interaktif dengan peserta didik dan pendidik, sehingga dalam pembahsan konsep metode cerita islami pada temuan penelitian yang terdapat diatas adalah sebagai berikut:

1. dapat meningkatkan dan dan mewujudkan aklakul kharimah pada peserta didik ke level yang tinggi, terutama yang berkaitan dengan keagamaan

2. menjadikan peserta didik memiliki pikiran yang kreatif melalui cerita yang disampikan oleh guru.

 Konsep penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan aklakul kharimah pada MA Islamiyah Sunggal dapat memicu dan mewujudkan akhlakil kharimah yang baik pada MA Islamiyah Sunggal.

 Tujuan metode bercerita adalah agar peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bercerita gur dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada peserta didik. ( subur, 2015:80).

 Pendidikan imajinasi atau fantasi anak, dapat melatih atau emosi perasaan peserta didik, membantu proses identifikasi diri (perbuatan), mmperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian peserta didik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik. ( Muhammad Fadhilah, 2012:174-175)

 Dari kedua teori tersebut memiliki makna yang sama dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang saya lakukan, metode cerita bernuansa islami ini memiliki tujuan untuk bisa mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumya. Perubahan yang dimaksud bukan hanya dalam ruang lingkup sekolah namun secara universal baik itu dalam keseharian, pembelajaran, bathin dan bersikap ke teman sebaya dan itu semua dimulai melalui metode cerita bernuansa islami ini. Dengan metode yang tepat dan menarik diharapkan metode cerita bernuansa islami ini menjadi jalan keluar dalam permasalahan akhlak yang sedang di alami siswa di setiap sekolah terkhususnya sekolah Islamiyah Sunggal.

* 1. **Proses Penerapan Aklakul Kharimah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Cerita Bernuansa Islami**

Hasil temuan penelitian diatas tentang proses penerapan akhlakul kharimah pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode cerita bernuansa islami adalah sebagai berikut

a. Memperaktekan prilaku yang terpuji

Secara tidak langsung suatu pembelajaran dikatakan berhasil ketika kita dapat secara langsung memperaktekanprilaku yang baik dan terpuji yang kemudia di ikuti oleh peserta didik, jadi dalam temua penelitian pada penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mwujudkan akhlakul kharimah pada peserta didik MA Islamiyah Sunggal memproleh hasil yang cukup baik.

b. penggunaan waktu yang tepat

Dalam menyampaikan metode cerita isalmi pada mata pelajaran akidah akhlak harus memperhatikan penggunaan waktu yang tepat, tentu saja dengan waktu yang cukup maksimal dan tidak membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh, dalam penemuan penilitian diatas melalui wawancara pada guru yang di MA Islamiyah Sunggal penggunaan aktu yang tepat untuk menyampaikan cerita islami pada peserta didik berkisar anatar 15-25 menit.

c. keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik menjadi pemicu dalam keberhasilan penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan akhlakul kharimah, berdasarkan penemuan penelitian di atas melalui hasil wawancara kepada guru MA Islamiyah Sunggal dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik selalu memperhatikan guru yang bercerita. Hal ini menunjukan bahwa peserta didik dalam kegiatan metode cerita bernuansa islami selalu memperhatikan gurunya karena isi cerita yang menarik perhatian peserta didik.

* 1. **Hasil Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Mewujudkan Akhlakul Kharimah Pada Siswa M.A Islamiyah Sunggal**

 Dari hasil temuan penilitian diatas tentang hasil penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meuwjudkan akhlakul kharimah pada siswa M.A Islamiyah Sunggal adalah sebagai berikut:

Kemampuan anak melaksanakan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui metode cerita bernuansa isalami salah satunya sikap hormat terhadap guru, teman sebaya dapat diterapkan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari.berdasrkan data yang diperoleh dapat diketahui sebagian guru mengatakan bahwa 87,5 % peserta didik M.A Islamiyah Sunggal melaksanakan pesan-pesan agama yang telah disampaikan oleh gurunya dan sebagian guru mengatakan bahwa 12,5% peserta didik M.A Islamiyah Sunggal yang kadang-kadang melaksankan pesan yang disampikan oleh guru melalui metode cerita bernuansa islami.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penulis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. konsep penerapan metode cerita bernuansa islami menjadi metode yang tepat dan menarik pada mata pelajaran akidah akhlak menjadi alternatif pembelajaran untuk peserta didik, Metode ini mengajarkan peserta didik untuk bisa meniru keteladanan akhlakul karimah Rasulullah SAW dengan cara guru menceritakan hal-hal lucu yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW dan menjelaskan poin-poin penting dari apa yang di ceritakan, bukan hanya itu guru membuat games-games menarik di sela-sela pembelajaran terkait dan berkesinambungan dengan kehidupan Rasul dan para sahabat sehingga membuat siswa bisa menikmati pembelajaran secara menarik dan mengenal sahabat-sahabat yang membantu Rasulullah dalam menyebarkan ajaran agama islam.
	2. Proses penerapan metode cerita bernuansa islami pada mata pelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan akhlakul karimah pada MA Islamiyah Sunggal dengan melakukan beberapa cara dalam melaksanakan prosem pembelajaran dan pembentukan akhlak secara langsung. Proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara
1. Sebelum melaksanakan pembelajran setiap peserta didik wajib membaca doa dan Asmaul Husna.
2. Setiap peserta didik wajib melaksanakn solat duha disetiap pukul 09.00 pagi secara berjamaah
3. Setiap peserta didik harus menceritakan keteladanan akhlak Rasulullah setiap hari jum’at dalam solat duha secara bergantian setiap minggunya.
4. Peserta didik wajib menyalami guru dan membersihkan halaman sekolah sebelum keluar dari pagar sekolah.
	1. Hasil penerapan metode cerita bernuansa islami membantu peserta didik dalam mendapatkan nilai yang bagus, kepribadian yang jauh lebih baik dan pertemanan yang menjadi akur. Pada semester 1 nilai rata- rata mereka pada pelajaran akidah akhlak dan bahasa indonesia berada di angka 70-75 setelah menerapkan metode ini nilai mata pelajaran mereka meningkat menjadi 80-90, alhamdulilah bukan hanya nilai yang meningkat melainkan kepribadian, kedisiplinan mengalami perubahan pesat ke arah yang jauh lebih baik.

**B. Saran**

berdasrkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran guna menjaaadi evaluasi yang akan mendatang, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan untuk tetap memperhatikan model belajar serta metode belajar yang meneraik peserta didik agar selalu berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator ketika proses belajar mengajar.
2. Bagipeserta didik, peserta didik diharpakan agar selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajran dan melalukan kegiatan yang lain baik diluar maupun didalam kelas.
3. Bagi sekolah, diharapakn untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran khusunya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan metode cerita bernuansa isalmi dalam mewujudkan akhlakul kharimah pada siswa M.A Islamiyah Sunggal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Azis Abdul Mazid, *Mendidik Dengan Cerita*, Bambang:PT Remaja Rosdakarya, 2008

Abdullah*,* Yatimin Muhammad*. Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*

 Al-Abrasyi, Mohd Athiyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1984

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah 2016

Barmawie Umary, Materi Akhlak Solo: VC. Ramadhani, 1999

Bimo, *Mahir Mendongeng Membangun dan Mendidik Karakter Anak Melalui Cerita*. Yogyakarta: Pro U Media, 2013

Chilmiatun Nisa, Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturohman, Malang 2020

Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2010

Djasuri, *Pengajaran Akhlak*, Dalam Chabib Thoha. Saifuddin Zuhri, Dan Syamsudinyahya, *Metodologi Pengajaran*

 Fauziddin, Muhammad. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014

 Hakim, Atang Abdul. *Metodologi Studi Islam* Bandung: Rosda Karya, 2007

Hapinudin dan Gunarti, Winda*. Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak* Jakarta: PGTK Darul Qolam, 1996

Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan*, Pengantar Study Islam* Jakarta: Robbani Press, 2000

 Imam S. Ahmad, Tuntnan Akhlakul Karimah, Ciputat: leKDIS, 2005

Imam Suraji, *Etika Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits*,

Imran Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasullah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Juliani, Tommy, *Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perkembangan akhlak siswa autis di sekolah Luar Biasa (SLB)N Kota Bengkulu*,Tesis Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016

M Yatimen, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, 66

Majid, Abdul Aziz. *Mendidik Dengan Cerita* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Masitah, Widya. Hastuti, Juli. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Intiqad* Vol. 8 No.2 2016

Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004

Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak* Semarang: CV.Wicaksana, 1994

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya : Pustaka Pelajar 2004

Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhla Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016

Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslimberakhlak Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Nasaharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta; PT Grafindo Persada, 2015

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001

Rabbi, Muhammad dan Januhari, Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006

Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* Bandung: di Ponegoro, 2010

 Sebani, Beni Ahmad dan Hamid, Abdul. *Ilmu Ahklak* Bandung: Pustaka Setia, 2012

Sofyan Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penlitian Kuantitatif*, Jakarta:Bumi Aksara 2017

Suraji, Imam. *Etika Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadis,* Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006

Takdirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2010

**LAMPIRAN**

****

****

****

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pedoman Wawancara Untuk Guru**

1. Apa yang dipahami guru tentang metode cerita bernuansa islami?
2. Bagimana jenis materi/kisah yang disampaikan?
3. Teknik apa yang diterapkan guru pada penerapan metode cerita bernuansa islami?
4. Langkah awal apa yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran penerapan metode cerita bernuansa islami diterapkan?
5. Berapa lama alokasi waktu yang digunakan untuk menyampaikan cerita bernuansa islami?
6. Bagimana keadaan peserta didik ketika guru bercerita?
7. Bagaimana respon peserta didik metode cerita bernuansa islami?
8. Bagaimana pemahaman peserta didik dalam penerapan metode cerita bernuasa islami?
9. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui metode cerita bernuansa islami?

**B. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Bagaimana rasa ketertarikan, kesenangan peserta didik dalam metode cerita bernuansa islami?
2. Bagimana keadaan peserta didik ketika guru bercerita?
3. Bagimana respon pesrta didik terhadap penerapan metode cerita bernuansa isalmi pada mata pelajaran akidah akhlak?
4. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pesan-pesan agama yang disampaikan melalui metode cerita bernuansa islami?